

Bentuk dan Fungsi Fitur Bahasa Wanita oleh 宁静 *Níng Jìng* dalam Program Wawancara 《
星月对话》 *xīngyuè duìhuà* Episode 10

Dian Aprillia Mahardini

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

dianmahardini16020774044@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M. A.

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Wanita memiliki karakter sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, wanita juga memiliki bahasa yang unik dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Karena wanita dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, juga memiliki cara yang lebih sopan saat melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, wanita masih dikenal lebih inferior, juga cenderung lebih berhati-hati dan menjaga sikapnya saat berinteraksi di masyarakat. Sikap wanita yang halus, sopan, dan inferior itu ditandai dengan penggunaan Bahasa pada saat bertutur, salah satunya adalah penggunaan bahasa wanita oleh 宁静 *níng jìng* dalam program wawancara 《星月对话》 *xīngyuè duìhuà* episode 10. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi fitur bahasa wanita apa saja yang terdapat pada tuturan 宁静 *níng jìng* dalam program acara tersebut sebagai sumber data. Di dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 38 data dari 10 fitur bahasa wanita menurut Lakoff, yaitu pemagar leksikal atau tegun, pertanyaan pendek, naiknya intonasi pada kalimat deklaratif, penggunaan istilah warna yang tepat dan beragam, penegas, penggunaan bentuk standar secara konsisten, penggunaan bentuk kata yang sopan, penghindaran kata umpatan, dan penggunaan penekanan empatik. fitur bahasa wanita yang paling sering muncul adalah penegas, sedangkan fitur kata sifat kosong, tidak muncul sama sekali dalam tuturan 宁静 *níng jìng*. Kemudian dari 5 fungsi bahasa wanita menurut Pearson, ditemukan 13 data yang meliputi 4 fungsi yaitu memulai diskusi, mengungkapkan ketidakpastian, mendapatkan respon, dan mengungkapkan perasaan, sedangkan fungsi untuk memperhalus ucapan tidak muncul dalam tuturan 宁静 *níng jìng*.

Kata Kunci: bahasa gender, bahasa wanita, program wawancara

Abstract

A woman has a social character to interact with others. Moreover, a woman also has a unique language in delivering something to others. Because known as a gentle creature, a woman also has a more polite manner in communicating or interacting with others. Thus, women are still known to be more inferior and tend to be more careful and maintain their attitude when interacting in society. A subtle of women attitude, polite and inferior are characterized by the use of women's language when having communication, one of which is the use of women's language by 宁静 *Níng Jìng* in the interview program of 《星月对话》 *xīngyuè duìhuà* in 10th episode. This study was a qualitative study to describe the form and function of women's language features in the speech by 宁静 *Níng Jìng* in the 《星月对话》 *xīngyuè duìhuà* program as the data source. From this study was found 38 data from 10 women's language features based on Lakoff, which are Lexical Hedges or Fillers, Tag Questions, Raising Information on Declarative, Precise Color Terms, Intensifiers, Hypercorrect Grammar, Superpolite Forms, Avoidance of Strong Swear Words, and Emphatic Stress. The most frequent of women's language features are Intensifiers while Empty Adjectives do not appear in the speech by 宁静 *Níng Jìng*. Out of 5 women's language functions by Judi Pearson, it was found 13 data in 4 functions, to start a discussion, to express uncertainty, to get a response, and to express feelings while to soften an utterance function does not appear in the speech by 宁静 *Níng Jìng*.

Keywords: Language and Gender, Women's Language, Interview Program

PENDAHULUAN

Tidak sedikit masyarakat di dunia ini yang masih menganggap jika seks dan gender adalah dua hal yang sama. Meskipun saling berkaitan, keduanya memiliki pengertian yang sama sekali berbeda. Menurut Nathan (2012 : 252), istilah seks mengacu pada perbedaan biologis yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, atau yang biasa disebut dengan jenis kelamin. Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan ini dapat dilihat dari dua karakteristik, yaitu primer dan sekunder. Karakteristik primer adalah organ reproduksi yang dimiliki oleh individu, yaitu penis dan/atau vagina, serta karakteristik sekunder seperti masa otot, bentuk tubuh, tinggi badan, dan lain sebagainya (2012:252). Gender sudah tidak lagi berbicara mengenai perbedaan bentuk fisik, melainkan mengacu pada sifat-sifat serta posisi sosial yang diberikan oleh masyarakat itu sendiri kepada laki-laki dan perempuan, sifat-sifat itu disebut dengan feminin dan maskulin (Macionis, 2012: 294). Setiap masyarakat mempunyai standar tersendiri dalam menilai seseorang itu feminin atau maskulin, namun sebagai seorang makhluk individu, manusia bisa dengan bebas menentukan pilihannya terkait dengan identitas gender yang melekat pada dirinya terlepas dari penilaian masyarakat luar akan dirinya. Menurut Holmes (2001: 150), gender lebih tepat untuk membedakan orang berdasarkan perilaku sosiokultural yang dimilikinya, termasuk di dalamnya adalah bahasa yang digunakan. Dengan membandingkan tuturan antara pria dan wanita di kehidupan sehari-hari, dapat dilihat adanya perbedaan cara mereka dalam bertutur. Dalam satu masyarakat penutur bahasa, munculnya tuntutan sistem norma pada masyarakat penutur bisa dikarenakan adanya perbedaan bentuk ungkapan (Subandi, 2006:85). Meskipun memiliki maksud yang sama, pria dan wanita akan menggunakan pemilihan kata dan juga cara penyampaian yang berbeda. Seringnya wanita menggunakan tuturan yang halus dan cara penyampaian yang lembut dalam tuturannya membuat wanita terkesan lebih sopan dan menghormati lawan bicaranya, hal tersebut juga memberikan kesan yang positif terhadap lawan tutur. Seperti yang terdapat dalam program wawancara 《星月对话》 *xīngyuè duìhuà* episode 10, 宁静 *Níng Jìng* yang pada episode ini hadir sebagai bintang tamu sering menggunakan fitur bahasa wanita dalam tuturannya untuk melakukan tindak tutur dengan 王江月 *Wáng Jiāngyuè* selaku pembawa acara program tersebut. Salah satu tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang mengandung fitur bahasa wanita yang ditemukan dalam program acara tersebut adalah penghindaran kata umpatan. Sebagai contoh dapat dilihat penggalan kutipan tuturan 宁静 *Níng Jìng* di mana 宁

静 *Níng Jìng* lebih memilih untuk menghindari kata-kata umpatan.

宁静 *Níng Jìng* : “Emmm... 我的天又想哭。”

Níng Jìng : “Emmm... *wǒ de tiān wǒ yòu xiǎng kū.*”

Níng Jìng : “Emmm... *Ya Tuhan* Saya ingin menangis lagi.

Dari tuturan di atas dapat dilihat jika 宁静 *Níng Jìng* lebih memilih menggunakan tuturan 我的天 *wǒ de tiān* yang berarti *Ya Tuhan* ketika dirinya ingin menangis, daripada menggunakan kata-kata umpatan lain di dalam bahasa Mandarin seperti 他妈的 *tā mā de*, 卧槽 *wò cáo* dan lain sebagainya yang memiliki arti lebih kasar yaitu *sialan*, *bangsat*, dan lain sebagainya. Itu menunjukkan jika 宁静 *Níng Jìng* menghormati lawan bicaranya ketika melakukan komunikasi dengan menghindari kata-kata umpatan.

Penelitian tentang bahasa gender merupakan bagian penting dalam sosiolinguistik, namun munculnya penelitian tentang masalah perbedaan bahasa wanita dan pria ini relatif terlambat. Di awal abad ke-20, masalah tentang bahasa gender sangat menarik minat para peneliti. Linguis dari Denmark, Jespersen, dalam bukunya yang berjudul *Language : It's Nature, Development and Origin* menggunakan satu bab penuh untuk membahas karakteristik bahasa wanita. Jespersen memperhatikan bahwa dibandingkan dengan pria, bahasa wanita sangat berbeda dalam hal leksikon. Wanita menggunakan lebih banyak eufisme atau pelembutan bahasa dan lebih sedikit menggunakan kata umpatan. Maka dari itu, Jespersen berpikir bahwa wanita lebih konservatif daripada pria. Kesimpulannya, Jespersen menyatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada saat itu nantinya dapat mengubah hubungan linguistik pada kedua jenis kelamin (Jespersen, 1922). Pada tahun 1960-an, para peneliti menggunakan sudut pandang dan teori sosiolinguistik untuk mengeksplorasi ciri-ciri bahasa wanita, pada saat yang sama gerakan feminis lebih jauh mempromosikan studi tentang bahasa gender. Setelah tahun 1970, terobosan besar dalam studi bahasa dan gender dimulai dengan munculnya penelitian dari Lakoff.

Lakoff merupakan seorang profesor linguistik di Universitas California, Berkeley, dengan bidang keahliannya yaitu sosiolinguistik. Lakoff sering disebut sebagai tokoh yang paling berpengaruh dalam bidang bahasa dan gender. Buku karyanya yang berjudul *Language and Woman's Place* juga dianggap sebagai peletak dasar lahirnya subbidang bahasa dan gender pada linguistik (Adnyani, 2014:11). Karya Lakoff menyimpulkan bahwa bahasa wanita yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan wanita dan juga bahasa yang sering digunakan oleh wanita.

Lakoff (1975:45) kemudian membagi bahasa wanita menjadi 10 fitur, yaitu pemagar leksikal atau tegun (模糊限制语 *móhú xiànzhì yǔ*), pertanyaan pendek (反义疑问句 *fǎn yì yíwènjù*), naiknya intonasi pada kalimat deklaratif (上升语调 *shàngshēng yǔdiào*), kata sifat kosong (空洞的形容词 *kōngdòng de xíngróngcí*), penggunaan istilah warna yang tepat dan beragam (精准颜色词 *jīngzhǔn yánsè cí*), penegas (使用强势词 *shǐyòng qiángshì cí*), penggunaan bentuk standar secara konsisten (过于正确的语法 *guòyú zhèngquè de yǔfǎ*), penggunaan bentuk kata yang sopan (过于礼貌的形式 *guòyú lǐmào de xíngshì*), penghindaran kata umpatan (弱化的咒骂语 *ruòhuà de zhòumà yǔ*), dan penggunaan penekanan empatik (情感化的形容词 *qínggǎn huà de xíngróngcí*).

Di Tiongkok, penelitian di bidang ini dimulai pada tahun 1980-an. Dai (1983) dan Yang (1993) meninjau teori terkait yang mewakili proses penelitian perbedaan gender dalam bahasa di Tiongkok. Selain itu, ada Zhang (1995), Xu (1997) dan Gai (1997), mereka semua menganalisis dan membahas perbedaan bahasa antara pria dan wanita dari berbagai aspek.

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk saling bertukar informasi dan menunjukkan emosi memerlukan partisipasi bahasa. Namun, ada perbedaan besar antara bahasa pria dan wanita dalam berkomunikasi sehari-hari. Perbedaan ini terutama tercermin dalam sistem bahasa dan penggunaannya. Dalam bahasa Mandarin, perbedaan bahasa ini dapat ditinjau dari 6 aspek, yaitu 语音层面 *yǔyīn céngmiàn* atau tingkatan fonetik, 词汇层面 *cíhuì céngmiàn* atau tingkatan kosakata, 文字层面 *wénzì céngmiàn* atau tingkatan tulisan, 话语风格 *huàyǔ fēnggé* atau gaya berbahasa, 话语量 *huàyǔ liàng* atau volume ucapan, dan 语用原则 *yǔyòng yuánzé* atau prinsip pragmatis (Huili, 2020 : 3).

Menurut Aini (2016:1) wanita dikenal sebagai sosok yang lemah lembut. Holmes (2013:301) juga berpendapat bahwa wanita memiliki cara yang lebih sopan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Banyak pria yang masih menganggap jika wanita lebih inferior, juga cenderung lebih berhati-hati dan menjaga sikapnya saat berinteraksi di masyarakat. Holmes (2013: 169) berpendapat bahwa wanita kurang merasa percaya diri ketika berinteraksi, terutama di depan umum. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini membahas mengenai bahasa wanita, khususnya dalam penggunaan bahasa sehari-hari mereka, bagaimana mereka mengungkapkan perasaan sedih, senang,

menyampaikan ide, dan lain sebagainya.

Wanita memiliki karakter sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain itu wanita juga memiliki bahasa yang unik dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Menurut Rubbyanti (2017:47), perempuan biasanya menawarkan sesuatu secara tidak langsung Berdasarkan teori Judi Pearson (1985:187), ada lima fungsi bahasa yaitu yang pertama adalah untuk memulai percakapan. Wanita yang memulai percakapan sering menggunakan kata-kata seperti; *Ya..., Baik..., Menurut saya..., Mungkin...,* dan lain-lain. Ini adalah bagian dari fitur bahasa wanita yaitu pemagar leksikal. Wanita mengucapkan ini untuk memulai percakapan dalam konteks apa pun. Dalam bahasa Mandarin, fungsi ini biasanya ditandai dengan tuturan yang mengandung kata-kata seperti; (1) *好 hǎo* yang berarti *baik*, (2) *我觉得 wǒ juéde* yang berarti *saya pikir*, (3) *因为可能 yīnwèi kěnéng* yang berarti *karena mungkin*, (4) *可能 kěnéng* yang berarti *mungkin* dan lain-lain.

Fungsi yang kedua adalah untuk memperhalus ucapan. Murti (2018:20) menyatakan bahwa perempuan diasumsikan inferior dalam masyarakat. Karenanya, wanita lebih sopan dalam bertutur kata. Para wanita biasanya menggunakan fitur bahasa wanita, termasuk di dalamnya adalah penggunaan bentuk standar secara konsisten dan penggunaan bentuk kata yang sopan. Kedua fitur itu dituturkan untuk membuat tuturan wanita menjadi lebih halus dan sopan, serta terkesan lebih menghormati lawan bicaranya. Contoh dalam bahasa Mandarin adalah; *请把书放在桌子上 qǐng bǎ shū fàng zài zhuōzi shàng* yang berarti *mohon untuk letakkan buku di atas meja*. Penggunaan kata *请 qǐng* yang berarti *permisi* atau *mohon* di sini berfungsi untuk memperhalus tuturan agar terdengar lebih sopan.

Yang ketiga adalah untuk mengungkapkan ketidakpastian atau keraguan. Wanita sering menggunakan ekspresi ketidakpastian dalam percakapan (Rubbyanti, 2017:47). Ketidakpastian ini menjadi dasar yang dimiliki oleh perempuan. Kemungkinan itu terjadi dalam berbagai konteks pembahasan dalam perbincangan perempuan. Misalnya, “*Benarkah? Saya pikir kita bisa bertemu malam ini.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa wanita tidak yakin dalam pernyataannya. Di dalam bahasa Mandarin, fungsi untuk mengungkapkan keraguan sering ditemui dalam tuturan yang mengandung kata-kata seperti; (1) *对吧 duì ba* yang berarti *benar, kan?*, (2) *是吧 shì ba* yang berarti *ya, kan?*, (3) *真的吗 zhēn de ma* yang berarti *benarkah?*, (4) *我以为 wǒ yǐwéi* yang berarti *aku kira* dan lain-lain.

Yang keempat adalah untuk mendapatkan respon. Wanita ingin mendapat respon dari lawan bicaranya.

Wanita juga sering bertanya secara tidak langsung, itu berarti wanita ingin dipahami oleh lawan bicaranya (Rubbyanti, 2017 : 47). Jadi fitur bahasa berupa pertanyaan pendek berfungsi untuk mendapatkan respon. Contohnya, “*Ruangannya sangat panas, bukankah begitu? Saya melihat kipas angin.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa wanita ingin mendapat tanggapan dari lawan bicaranya. Contoh tuturan dalam bahasa Mandarin yang mengandung fungsi ini yaitu; (1) 不是吗 *bùshì ma* yang berarti *bukankah begitu?*, (2) 知道吗 *zhīdào ma* yang berarti *apakah kamu tahu?*, (3) 明白吗 *míngbái ma* yang berarti *apakah mengerti?* dan lain-lain.

Yang terakhir adalah untuk mengungkapkan perasaannya. Wanita cenderung ekspresif dalam memuji sesuatu. Menurut Rubbyanti (2017 : 48), wanita mengungkapkan apa yang dianggap mudah bagi orang lain. Dalam hal ini, mengekspresikan perasaan terjadi dalam berbagai konteks percakapan, ini termasuk dalam fitur penggunaan penekanan empatik dalam tuturannya. Contoh, “*Ya ampun, ini buku yang sangat besar!*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan menunjukkan perasaannya melalui ucapannya. Contoh dalam bahasa Mandarin misalnya terdapat pada kalimat 天啊, 这个很大的房子 *tiān a, zhège shì hěn dà de fángzi* yang berarti “*Ya Tuhan, ini adalah rumah yang sangat besar!*”

Status sosial wanita biasanya dapat dilihat melalui ucapannya (Aini, 2016: 1). Wanita yang berpendidikan secara umum akan cenderung memiliki sikap yang lebih santun, terutama ketika berinteraksi dan menggunakan bahasa. Pebrianti (2013: 110) mengatakan bahwa wanita juga sering berdiskusi tentang acara televisi, gosip, pakaian, dan makanan. Peneliti memilih episode 10 dalam program acara wawancara ini karena dalam episode ini 宁静 *Níng Jìng* hadir sebagai bintang tamu dalam acara tersebut. *Níng Jìng* merupakan selebriti terkenal Tiongkok yang memiliki banyak pengaruh di dunia hiburan. 宁静 *Níng Jìng* merupakan selebritis wanita Tiongkok dengan prestasi yang mengagumkan dan juga merupakan lulusan dari Kelas Pelatihan Model Akademi Teater Shanghai. Memulai karirnya dengan bermain film pada tahun 1990, 宁静 *Níng Jìng* berhasil memenangkan banyak penghargaan aktris paling populer dan juga aktris terbaik tidak lama setelah debut, oleh karena itu 宁静 *Níng Jìng* memiliki karakteristik tuturan yang santun untuk menunjukkan kesopanannya terhadap lawan bicaranya. Hal ini diperlukan karena 宁静 *Níng Jìng* merupakan seorang figur terkenal di Tiongkok yang mungkin saja menjadi panutan dari para penggemarnya, maka dari itu 宁静 *Níng Jìng* selalu mempertahankan

citra baiknya melalui tuturannya.

宁静 *Níng Jìng* lahir di Kota Guiyang, Provinsi Guizhou pada tahun 1972. Pada tahun 2020 宁静 *Níng Jìng* juga turut serta dalam sebuah program acara bernama 《乘风破浪的姐姐》 *Chéngfēngpòlàng de jiějie*, di mana program tersebut adalah sebuah acara pembentukan grup penyanyi wanita. Acara tersebut mengundang tiga puluh artis wanita yang lahir sebelum tahun 1990. Setelah pelatihan dan penilaian, tujuh anggota akhirnya dipilih untuk dibentuk menjadi sebuah grup penyanyi wanita, termasuk di dalamnya adalah 宁静 *Níng Jìng*.

Pada acara program wawancara 《星月对话》 *xīngyuè duìhuà* yang dipandu oleh 王江月 *Wáng Jiāngyuè*, 宁静 *Níng Jìng* hadir di episode 10 acara tersebut untuk mengungkapkan sisi lain dari dirinya yang tidak diketahui oleh publik, juga menceritakan pengalaman hidup beserta kariernya di industri hiburan Tiongkok. Peneliti menggunakan teori Lakoff mengenai fitur bahasa wanita dan teori fungsi bahasa wanita milik Judi Pearson untuk menganalisis tuturan-tuturan 宁静 *Níng Jìng* dalam acara program wawancara ini. Peneliti menggunakan teori Lakoff karena teori tersebut sesuai dengan data yang akan dianalisis. Teori Lakoff sangat terkenal dan mudah dipahami, sementara teori dari Judi Pearson juga memiliki keterkaitan dengan fitur bahasa wanita milik Lakoff. Peneliti menggunakan teori tersebut karena keduanya saling berkaitan dengan bahasa wanita itu sendiri. Selain itu, peneliti ingin mengetahui fitur-fitur apa saja yang digunakan oleh 宁静 *Níng Jìng* dalam program wawancara 《星月对话》 *xīngyuè duìhuà* episode 10.

Penelitian ini penting dilakukan karena bahasa gender dapat membongkar aspek-aspek budaya yang berkaitan dengan ketimpangan sosial gender. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan adanya hubungan antara bahasa dan budaya, baik dalam hubungan koordinatif maupun subordinatif. Bahasa yang kita gunakan secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi pikiran kita tentang semua hal di dunia kita. Bahasa mempengaruhi cara kita bertindak sebagai wanita atau sebagai pria dalam masyarakat. Bahasa juga mereproduksi cara kita menentukan identitas budaya kita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena data dalam penelitian ini dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata. Menurut Arikunto (2019:3),

metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan metode kualitatif adalah studi yang mengacu pada kualitas; itu bisa menjadi sesuatu yang 'baik atau buruk' (Litosseliti, 2010:50). Menurut Wray dan Bloomer (2006:97), pendekatan kualitatif menjelaskan data lebih dari sekedar menghitung. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif tepat untuk memberikan wawasan tentang data penelitian terkini tentang fitur bahasa wanita berdasarkan teori Lakoff. Penelitian ini menggunakan data berupa kata, frasa, serta ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan fitur bahasa wanita dan juga fungsinya. Jumlah keseluruhan data penelitian ini sebanyak 51 dan diklasifikasikan menjadi dua yaitu, data berupa fitur bahasa wanita sebanyak 38 data dan data fungsi bahasa wanita berjumlah 13 data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari program acara 《星月对话》*xīngyuè duìhuà* yang ada di dalam aplikasi 优酷 *yōukù*. Acara bincang-bincang ini dipandu oleh 王江月 *Wáng Jiāngyuè* dan dihadiri oleh selebriti terkenal Tiongkok 宁静 *Níng Jìng* sebagai bintang tamu. Selain itu peneliti juga mencatat transkripsi yang sudah tersedia di dalam video tersebut. Dalam video berdurasi 53 menit ini peneliti hanya fokus menganalisis ucapan 宁静 *Níng Jìng* yang mengandung fitur bahasa wanita beserta fungsinya.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian (Nasution, dalam Sugiyono, 2015:306). Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dalam proses pegumpulan data. Simak bebas libat cakap merupakan teknik penelitian dengan cara melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa, di mana peneliti hanya sebagai pengamat dari peristiwa tutur yang diteliti. Pernyataan di atas diperkuat oleh Mahsun (2014:93), bahwa pada teknik simak bebas libat cakap peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tutur yang sedang diteliti. Cara peneliti menemukan data tersebut adalah dengan menonton video acara 《星月对话》*xīngyuè duìhuà* di aplikasi 优酷 *yōukù*. Peneliti menganalisis data berdasarkan teori Lakoff dan Pearson yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti menonton video dengan menggunakan laptop, kemudian peneliti menyalin transkripsi tersebut menjadi teks agar lebih mudah untuk dianalisis.

Ada dua langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, yang pertama peneliti

mengidentifikasi data dengan tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang meliputi fitur kebahasaan wanita. Kedua, setelah peneliti mengidentifikasi dan mencatat tuturan yang termasuk fitur bahasa wanita, peneliti memberikan kode untuk setiap tuturan. Fungsi kode-kode tersebut adalah untuk mempercepat identifikasi setiap tuturan tersebut. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemagar Leksikal atau Tegun: HOF
- b. Pertanyaan Pendek: TQ
- c. Naiknya Intonasi pada Kalimat Deklaratif: RID
- d. Kata Sifat Kosong: EA
- e. Penggunaan Istilah Warna yang Tepat dan Beragam: PCT
- f. Penggunaan Bentuk Standar Secara Konsisten: HG
- g. Penegas: IN
- h. Penggunaan Bentuk Kata yang Sopan: SPF
- i. Penghindaran Kata Umpatan: ASW
- j. Penekanan Empatik: ES

Setelah mengumpulkan data, peneliti mulai menganalisis data berdasarkan teori Lakoff dan Pearson. Peneliti menggunakan Teknik analisis data berupa metode deskriptif kualitatif. Pertama, peneliti mengklasifikasikan tuturan 宁静 *Níng Jìng* dalam bentuk tabel untuk mengelompokkan fitur-fitur bahasa wanita yang muncul selama acara itu berlangsung. Peneliti mengklasifikasikan data untuk menjawab masalah pertama penelitian. Kedua, setelah peneliti mengetahui semua tuturan, maka peneliti menghubungkan tuturan tersebut dengan fungsi bahasa wanita yang sering muncul dalam acara tersebut. Langkah tersebut digunakan untuk menjawab masalah kedua. Setelah menganalisis data, peneliti kemudian menyimpulkan data ke dalam bentuk uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Fitur Bahasa Wanita

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, dari 10 fitur bahasa wanita menurut Lakoff, fitur berupa penegas memiliki frekuensi kemunculan paling banyak yaitu 16 kali, sedangkan fitur bahasa wanita berupa kata sifat kosong tidak ditemukan dalam tuturan 宁静 *níng jìng*. Tabel 1 di bawah ini merupakan tabel fitur bahasa wanita yang dituturkan oleh 宁静 *níng jìng* :

Tabel 1. Jumlah keseluruhan data fitur Bahasa Wanita

Fitur Bahasa Wanita	Frekuensi Muncul
Pemagar Leksikal atau Tegun	9
Pertanyaan Pendek	2
Naiknya Intonasi pada Kalimat Deklaratif	2
Kata Sifat Kosong	0
Penggunaan Istilah Warna yang Tepat dan Beragam	2
Penegas	16
Penggunaan Bentuk Standar secara Konsisten	3
Penggunaan Bentuk Kata yang Sopan	1
Penghindaran Kata Umpatan	1
Penggunaan Penekanan Empatik	2
Jumlah	38

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 penggunaan fitur bahasa wanita, yaitu:

1. Pemagar Leksikal atau Tegun

Menurut Wati (2016 : 28), pemagar leksikal adalah bagian dari percakapan yang sering digunakan oleh wanita. Fitur bahasa wanita ini adalah tuturan yang menunjukkan sesuatu untuk memulai percakapan. Terkadang, apa yang wanita tuturkan tidak dapat mengkonfirmasi pernyataan itu sendiri. Pemagar leksikal adalah penanda atau ekspresi yang digunakan saat wanita memulai percakapan, dan wanita tidak yakin dengan pernyataan mereka. Pemagar leksikal ini bertujuan untuk menahan atau memberikan waktu kepada pembicara agar bisa meyakinkan sesuatu yang ingin mereka sampaikan. Berikut adalah fitur bahasa wanita pemagar leksikal yang ditemukan dalam tuturan 宁静 *Níng Jìng*:

宁静：“你知道，我出专辑至少这个音乐是我自己挑的，然后我虽然也有挑错音乐的时候但是这个音乐至少我听了以后是顺耳的，我喜欢的。”

Níng Jìng：“*Nǐ zhīdào, wǒ chū zhuānjí zhìshǎo zhège yīnyuè shì wǒ zìjǐ tiāo de, ránhòu wǒ suīrán yěyǒu tiāo cuò yīnyuè de shíhòu dànshì zhège yīnyuè zhìshǎo wǒ tīngle yíhòu shì shùnr'ěr de, wǒ xǐhuān de.*”

Níng Jìng：“**Kamu tahu**, ketika saya membuat album, setidaknya saya memilih musiknya sendiri. Meskipun terkadang saya memilih musik yang salah, tapi setelah mendengarkannya terasa enak di telinga saya. Saya menyukai itu.”

(XD.00.03.42)

Data di atas menunjukkan tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang mengandung fitur bahasa wanita menurut teori Lakoff berupa pemagar leksikal. Dalam tuturan di atas, 宁静 *Níng Jìng* menuturkan “Kamu tahu,...” untuk memulai apa yang sebenarnya ingin dia sampaikan. 宁静 *Níng Jìng* juga menggunakan fitur bahasa wanita pemagar leksikal ini untuk memberi tahu dan meyakinkan lawan bicaranya, bahwa dia benar-benar memilih musiknya sendiri saat membuat album.

2. Pertanyaan Pendek

Menurut Lakoff, pertanyaan pendek biasanya muncul saat wanita tidak yakin dengan apa yang dia ucapkan. Fungsi dari pertanyaan pendek ini adalah untuk mendorong penutur memperoleh jawaban dari lawan bicaranya. Berikut adalah fitur bahasa wanita pertanyaan pendek yang ditemukan dalam tuturan 宁静 *Níng Jìng*:

宁静：“但是你做艺人不一样的**对吧？**你会讲相声吗，显然我不会**对吧？**你会脱口秀吗，我没有太整过**对吧...**”

Níng jìng：“*Dànshì nǐ zuò yìrén bù yíyàng de duì ba? Nǐ huì jiǎng xiàngsheng ma, xiǎnrán wǒ bù huì duì ba? Nǐ huì tuōkǒu xiù ma, wǒ méiyǒu tài zhěngguò duì ba...*”

“Tapi kamu sebagai seniman tidak sama, **bukankah begitu?** Apakah kamu bisa mengatakan dialognya, jelas saya tidak bisa, **benar?** Apakah kamu bisa Talkshow, saya tidak terlalu baik di sana, **benar...?**”

(XD.00.35.23)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa 宁静 *Níng Jìng* beberapa kali menuturkan pertanyaan pendek yang termasuk dalam fitur bahasa wanita menurut Lakoff di dalam pernyataan yang dia ucapkan sendiri. 宁静 *Níng Jìng* menggunakan “..., bukankah begitu?” ; “..., benar?” yang menunjukkan bahwa dirinya sendiri kurang yakin dengan apa yang dia ucapkan kepada lawan

bicaranya. Alasan 宁静 *Níng Jìng* menggunakan pertanyaan pendek adalah untuk menerima respon dari lawan bicarannya. Konteks dialog di atas adalah 宁静 *Níng Jìng* mengungkapkan bahwa menjadi seorang artis dan seniman itu bukanlah hal yang sama. Dalam pernyataannya tersebut, 宁静 *Níng Jìng* memerlukan respon dari lawan bicarannya untuk mendukung apa yang dia ucapkan.

3. Naiknya Intonasi pada Kalimat Deklaratif

Fitur bahasa wanita ketiga menurut Lakoff adalah naiknya intonasi pada kalimat deklaratif. Wanita menyampaikan pernyataan mereka untuk mendapatkan jawaban atau respon yang akurat. Selain itu, wanita sering menaikkan intonasi suaranya saat menuturkan kalimat deklaratif untuk mendapatkan informasi yang tepat. Di bawah ini merupakan tuturan 宁静 *níng jìng* yang mengandung fitur bahasa wanita naiknya intonasi pada kalimat deklaratif:

宁静：“读书栏目？是，我小时的时候特别喜欢。”

Níng Jìng：“*Dúshū lánmù? Shì, wǒ xiǎoshí de hòu tèbié tèbié xǐhuān.*”

“Membaca kolom? Ya, saya sangat menyukainya saat masih kecil.”

(XD.00.46.05)

Dapat dilihat dari data di atas jika tuturan 宁静 *Níng Jìng* “Membaca kolom? ...” memiliki intonasi nada yang naik. 王江月 *Wáng Jiāngyuè* sebagai pemandu acara mengatakan jika segmen acara selanjutnya adalah membaca kolom. Dia bertanya kepada 宁静 *Níng Jìng* tentang kegemarannya membaca sejak kecil, 宁静 *Níng Jìng* pun mengulangi perkataan 王江月 *Wáng Jiāngyuè* mengenai membaca kolom dengan intonasi nada yang naik. Hal itu menunjukkan jika 宁静 *Níng Jìng* memerlukan informasi yang akurat dari pernyataan yang dituturkan oleh 王江月 *Wáng Jiāngyuè* tentang segmen membaca kolom yang dimaksud.

4. Istilah Warna yang Tepat dan Beragam

Wanita memberikan istilah yang lebih tepat dalam penamaan warna dibandingkan dengan pria. Pria beranggapan bahwa membicarakan

penamaan warna tertentu itu konyol karena menganggapnya sepele dan tidak relevan dengan dunia nyata (Cameron dikutip dalam Wahyuni, 2015 : 27). Menurut Lakoff, Kata-kata seperti *beige, lavender, dan maroon* adalah contoh kosakata yang umum digunakan oleh wanita, namun pria tidak menggunakan kata tersebut. Di bawah ini merupakan data tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang mengandung fitur bahasa wanita yaitu istilah warna yang tepat dan beragam:

宁静：“像我在20多年前我就喜欢涂这种中毒色，那时候国内还没有这样的口红...”

Níng Jìng：“*Xiàng wǒ zài 20 duōnián qián wǒ jiù xǐhuān tú zhè zhōng zhòngdú sè, nà shíhòu guónèi hái méiyǒu zhèyàng de kǒuhóng...*”

“Seperti halnya saya dua puluh tahun yang lalu menyukai warna-warna racun seperti ini, pada saat itu di China belum ada warna lipstick seperti itu...”

(XD.00.12.33)

Dari data di atas, 宁静 *Níng Jìng* menggunakan “warna racun” untuk merujuk pada warna lipstick yang dia sukai. 宁静 *Níng Jìng* tidak menggunakan kosakata warna yang umum seperti merah, ungu, hitam dan lain sebagainya. Sebagai contoh, wanita bisa mengenali beberapa warna hijau dengan baik, sedangkan pria menganggap semua warna hijau itu sama. Hal itu dikarenakan secara umum manusia memiliki tiga jenis reseptor mata untuk membedakan warna, sedangkan wanita memiliki 4 sampai 5 jenis reseptor.

5. Penegas

Wanita sering menggunakan penegas dalam tuturan mereka untuk memperkuat pernyataan. Fungsi penegas digunakan untuk meyakinkan lawan bicara. Fitur penegas yang sering muncul menurut Lakoff; sangat, sungguh, teramat, amat sangat, dan lain sebagainya. Dalam analisis ini, peneliti menemukan fitur penegas yang dituturkan 宁静 *Níng Jìng* selama acara berlangsung.

宁静：“你如果可以的话你也可以不练，他没有强迫你，我觉得这是特别可怕。”

Níng Jìng：“*Nǐ rúguǒ kěyǐ dehuà nǐ yě kěyǐ bù liàn, tā méiyǒu qiǎngpò nǐ, wǒ juéde zhè shì tèbié kěpà.*”

“Jika kamu mau, kamu juga boleh tidak latihan, dia tidak memaksamu, aku rasa ini **sangat amat** menakutkan.”

(XD.00.03.09)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 宁静 *Níng Jìng* menggunakan kata 特别 *tèbié* yang berarti amat sangat untuk menegaskan tuturannya. Konteks dialog dari data di atas adalah 宁静 *Níng Jìng* mengungkapkan tentang kehidupannya saat masih aktif dalam program 《乘风破浪的姐姐》 *Chéngfēngpòlàng de jiějie*. Dia berkata jika tidak ada yang memaksa dirinya ataupun anggota lain di dalam tim untuk latihan, dirinya juga boleh tidak latihan jika menginginkannya, tapi dia justru merasa hal itu sangat menakutkan. 宁静 *Níng Jìng* menggunakan kata 特别 *tèbié* untuk menegaskan bahwa apa yang dia katakan itu benar-benar menakutkan.

6. Penggunaan Bentuk Standar secara Konsisten

Lakoff berpendapat bahwa wanita tidak seharusnya mengucapkan kata-kata yang kasar (2004 : 80). Penggunaan bentuk standar secara konsisten adalah penggunaan bahasa yang mengikuti bentuk standar kata kerja. Ini termasuk dalam menghindari bahasa kasar, permintaan maaf, dan menggunakan bentuk yang paling sopan sebagai fitur tambahan. Dengan kata lain, wanita sebisa mungkin berbicara sesuai dengan pola kalimat yang benar. Peneliti menemukan fitur bahasa wanita berupa penggunaan bentuk standar secara konsisten pada tuturan 宁静 *Níng Jìng* yaitu sebagai berikut:

宁静：“我想知道如果有一个演员告诉我
他**想做第二的话我会...我**要么鄙视他要么****
我觉得他说的不是真话...”

Níng jìng: “Wǒ xiǎng zhīdào rúguǒ yǒu yīgè
yǎnyuán gàosù wǒ tā xiǎng zuò dì èr dehuà wǒ
huì...wǒ yào**me bǐshì tā yào**me wǒ juédé tā shuō****
de bùshì zhēn huà...”

“Saya ingin tahu apakah seorang aktor mengatakan kepada saya bahwa dia ingin menjadi yang kedua, **saya akan... Entah saya akan membencinya atau saya bisa berpikir dia tidak mengatakan yang sebenarnya...**”

(XD.00.30.19)

Dari data di atas, dapat dilihat jika 宁静 *Níng Jìng* menggunakan pola kalimat berupa “**要么...要么...**” “*yàome...yàome...*” di mana pola kalimat itu digunakan untuk menunjukkan dua proposisi yang sejajar. 宁静 *Níng Jìng* menuturkan jika ada seorang selebriti mengatakan ingin menjadi yang kedua, maka entah dia akan membencinya atau bisa berpikir selebriti tersebut tidak mengatakan yang sebenarnya. Dua proposisi dalam konteks ini adalah membenci dan tidak mengatakan yang sebenarnya.

7. Penggunaan Bentuk Kata yang Sopan

Dalam berbicara, wanita biasanya menggunakan kata-kata yang sopan. Menurut Oktapiani dkk. (2017 : 210) Wanita memilih untuk menggunakan bahasa yang sopan daripada pria. Selain itu, tuturan perempuan menunjukkan latar belakang status sosial. Dalam hal ini, saat berbicara wanita dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial kemasyarakatan. Berikut adalah tuturan 宁静 *níng jìng* yang mengandung fitur bahasa wanita berupa penggunaan bentuk kata yang sopan menurut teori Lakoff:

宁静：“虽然这个节目的时候有的时候会对有一些姐姐我会觉得哇你是来交朋友的吗**请问...**”

Níng Jìng : “Suīrán zhège jiémù de shíhòu yǒu de shíhòu huì duì yǒu yīxiē jiějie wǒ huì juédé wa nǐ shì lái jiāo péngyǒu de ma **qǐngwèn...**”

“Meskipun saat di program ini akan ada beberapa saudari yang berpikir, **permisi** apa kamu datang untuk mencari teman,...”

(XD.00.27.42)

Data di atas, tuturan 宁静 *Níng Jìng* berupa kata “**请问...**” “*qǐngwèn...*” yang berarti **permisi** ingin bertanya termasuk dalam fitur bahasa wanita yaitu penggunaan bentuk kata yang sopan. 宁静 *Níng Jìng* menggunakan kata “**请问...**” agar apa yang dia ucapkan terdengar lebih sopan.

8. Penghindaran Kata Umpatan

Penghindaran kata-kata umpatan yang keras merupakan salah satu fitur bahasa Wanita menurut teori Lakoff. Wanita menghindari kata-kata umpatan yang keras karena mereka adalah figur publik. Jadi, mereka harus menjaga norma etika

mereka untuk semua orang. Pria dan wanita memiliki preferensi berbeda dalam menggunakan kata-kata umpatan. Pria sering menggunakan kata-kata kasar dan makian terlarang seperti; *sialan, neraka berdarah, dan bangsat*, yang sering ditemukan dalam bahasa pria. Sementara wanita menggunakan kata-kata umpatan dalam versi yang lebih bersahabat seperti; *oh, sayangku, ya ampun, ya Tuhan* dan lain-lain. Peneliti menemukan tuturan 宁静 *Níng Jìng* berupa penghindaran kata umpatan yaitu sebagai berikut:

宁静: “Emmm...我的天我又想哭。”

Níng Jìng : “Emmm...*wǒ de tiān wǒ yòu xiǎng kū.*”

Emmm... **Ya Tuhan** Saya ingin menangis lagi.

(XD.00.21.01)

Menurut data tuturan di atas, 宁静 *Níng Jìng* menggunakan kata “我的天...” *wǒ de tiān* yang berarti “Ya Tuhanku...” untuk menunjukkan ekspresinya. Dibandingkan dengan kata umpatan lain yang kasar di dalam bahasa Mandarin seperti; 他妈的 *Tā mā de, wò*, 卧槽 *wò cáo* dan lain sebagainya, 宁静 *Níng Jìng* lebih memilih untuk menggunakan kata yang lebih baik dan sopan untuk tetap mempertahankan citranya.

9. Penggunaan Penekanan Empatik

Wanita sering menggunakan penekanan empatik ketika berbicara dengan orang lain. Terkadang, wanita menggunakan penekanan empatik untuk menekankan pernyataannya. Fungsi dari penekanan empatik adalah untuk membandingkan dan memperjelas suatu pernyataan. Contohnya, “*Itu adalah pertunjukan yang brilian!*” Kata brilian adalah salah satu contoh penekanan empatik. Itu digunakan untuk menekankan arti dari penampilan.

Di bawah ini merupakan data tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang mengandung fitur bahasa wanita menurut Lakoff berupa penekanan empatik:

宁静: “不能说是压力, 但是真的是那种很可怕的动力, 很可怕的无形的动力...”

Níng Jìng : “*Bùnéng shuō shì yālì, dànshì zhēn de shì nà zhǒng hěn kěpà de dònglì, hěn kěpà de wúxíng de dònglì...*”

Tidak bisa dikatakan sebagai tekanan, tapi itu sungguh semacam **kekuatan yang menakutkan, kekuatan tak terlihat yang menakutkan...**

(XD.00.03.09)

Tuturan 宁静 *Níng Jìng* pada data di atas termasuk dalam penekanan empatik. Kata 可怕 *kěpà* yang berarti menakutkan berfungsi untuk memperjelas atau menekankan kata benda selanjutnya yaitu 动力 *dònglì* yang berarti kekuatan. Jadi di sini 宁静 *Níng Jìng* ingin menyampaikan bahwa kekuatan yang tidak terlihat itu adalah kekuatan yang menakutkan.

B. HASIL ANALISIS FUNGSI BAHASA WANITA

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini ditemukan 13 fungsi bahasa wanita menurut Pearson. Fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi untuk mendapatkan respon yaitu sebanyak 5 data, sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan fungsi untuk memperhalus ucapan. Berikut adalah tabel fungsi bahasa wanita yang terdapat pada tuturan 宁静 *Níng Jìng*:

Tabel 3. Jumlah Keseluruhan Data Fungsi Bahasa Wanita

Fungsi Bahasa Wanita	Frekuensi Muncul
Untuk Memulai Diskusi	2
Untuk Memperhalus Ucapan	0
Untuk Mengungkapkan Ketidakpastian	2
Untuk Mendapatkan Respon	5
Untuk Mengungkapkan Perasaan	2
Jumlah	13

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 4 fungsi bahasa wanita menurut Judi Pearson yaitu:

1. Untuk Memulai Diskusi

Di sini, 宁静 *Níng Jìng* menuturkan fungsi bahasa wanita untuk memulai diskusi. Fungsi ini terjadi dalam beberapa pembicaraan. Dia menjaga perilaku sopannya untuk menghormati pemandu acara dalam acara bincang-bincangnya. Berikut adalah data tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang merupakan fungsi bahasa wanita menurut Pearson yaitu untuk memulai diskusi:

宁静: “因为可能做演员, 你每次都要跟人家有一个合约在那, 就是你签了这张纸虽然你可能还有一些小小的抱怨或者什么...”

Níng Jìng: “*Yīnwèi kěnéng zuò yǎnyuán, nǐ měi cì dōu yào gēn rénjiā yǒu yīgè héyuē zài nà, jiùshì nǐ*

qiānlè zhè zhāng zhǐ suǐrán nǐ kěnéng hái yǒu yīxiē xiǎo xiǎo de bàoyuàn huòzhě shénme...

“**Mungkin karena** sebagai selebritis, setiap saat kamu akan melakukan kesepakatan atau kontrak di sana, dengan kata lain kamu menandatangani kertas ini meskipun masih terdapat masalah-masalah kecil atau apa pun itu...”

(XD.00.06.33)

Dari data di atas, dapat dilihat jika 宁静 *Níng Jìng* menuturkan “因为可能...” *yīnwèi kěnéng* untuk memulai pernyataannya. 宁静 *Níng Jìng* menuturkan itu bermaksud untuk memberikan pendapatnya tentang bagaimana menjadi seorang selebriti. Dalam hal ini, wanita sering menggunakan ucapan tersebut jika mereka ingin menyampaikan pendapat untuk menyampaikan pesan mereka kepada orang lain. Itu terbukti dalam percakapan tersebut.

2. Untuk Mengungkapkan Ketidakpastian

Wanita sering menggunakan ekspresi ketidakpastian ketika berbicara dengan orang lain. Keraguan ini adalah sebuah dasar yang dimiliki oleh wanita. Berikut merupakan data tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang menunjukkan fungsi mengungkapkan ketidakpastian menurut Pearson:

宁静: “我二十几岁的容颜我喜不喜欢呢...emmm 我觉得还好吧。”

Níng Jìng: “Wǒ èrshí jǐ suì de róngyán wǒ xǐ bù xǐhuān ne...emmm wǒ juéde hái hǎo ba.”

Apakah saya menyukai penampilan saya di usia dua puluhan... emmm saya rasa lumayan.

(XD.00.31.56)

Dari Data di atas dapat dilihat bahwa saat 宁静 *Níng Jìng* menanyakan apakah dirinya menyukai penampilannya saat berusia 20-an, dia tidak mengatakan ya maupun tidak, tapi dia menggunakan kata 还好吧 *hái hǎo ba* yang berarti lumayan. Dari sini dapat dilihat jika 宁静 *Níng Jìng* tidak begitu yakin dengan apa yang dia ucapkan, oleh karena itu dia menggunakan kata lumayan untuk mengungkapkan ketidakpastiannya.

3. Untuk Mendapatkan Respon

Dalam melakukan percakapan dengan orang lain, wanita seringkali akan menanyakan sesuatu secara tidak langsung, itu berarti jika wanita ingin dimengerti oleh lawan bicaranya. Terkadang wanita

akan menanyakan sesuatu yang sudah jelas jawabannya hanya untuk memperoleh respon dari lawan bicaranya. Berikut adalah data tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang mengandung fungsi untuk mendapatkan respon menurut Pearson:

宁静: “就是因为那群姐姐他能干了, 她们没有给我留空间, 她们没有说有一个人不行, 你明白这个道理吗?”

Níng Jìng: “Jiùshì yīnwèi nà qún jiějie tā nénggànle, tāmen méiyǒu gěi wǒ liú kōngjiān, tāmen méiyǒu shuō yǒuyī gèrén bùxíng, nǐ míngbái zhège dàolǐ ma?”

“Itu karena kakak-kakak itu mampu melakukannya. Mereka tidak memberikan ruang untukku. Mereka tidak mengatakan bahwa ada satu orang yang tidak bisa. **Apakah kamu mengerti ini?**”

(XD.00.08.04)

Tuturan 宁静 *Níng Jìng* di atas yang mengandung fungsi untuk mendapatkan respon dapat dilihat dari perkataannya yaitu “...你明白这个道理吗?” *nǐ míngbái zhège dàolǐ ma?* yang berarti “Apakah kamu mengerti ini?”. 宁静 *Níng Jìng* tidak sedang benar-benar bertanya apakah 王江月 *Wáng Jiāngyuè* sebagai lawan bicaranya mengerti atau tidak tentang apa yang dia katakan. Dia hanya ingin mendapatkan respon dari lawan bicaranya mengenai apa yang dia ucapkan, yaitu tentang bagaimana dia merasa tidak diberi ruang oleh teman-temannya yang dia pikir semuanya sangat hebat.

4. Untuk Mengungkapkan Perasaan

Wanita memiliki cara yang lebih ekspresif dibanding pria dalam mengungkapkan perasaannya, wanita juga lebih mudah memuji sesuatu menggunakan kata-kata yang lebih mendalam. Berikut adalah data tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang mengandung fungsi untuk mengungkapkan perasaan menurut Pearson:

宁静: “哎呀, 你真的懂我, 就是其实我是一个标新立异的人...”

Níng Jìng: “Āiyā, nǐ zhēn de dǒng wǒ, jiùshì qíshí wǒ shì yīgè biāoxīnlìyì de rén...”

“Ah, kamu benar-benar mengerti aku, aku sebenarnya adalah orang yang suka dengan hal-hal berbeda...”

(XD.00.12.33)

Berdasarkan data di atas, 宁静 *Níng Jìng* yang merasa dimengerti oleh lawan bicaranya pun mengungkapkan perasaannya melalui kata “... , 你真的懂我, ...” *nǐ zhēn de dǒng wǒ* yang berarti “Ah, kamu sangat mengerti aku.” Sebelumnya 王江月 *Wáng Jiāngyuè* sebagai lawan bicara 宁静 *Níng Jìng* mengungkapkan jika 宁静 *Níng Jìng* hanya memiliki penampilan yang terlihat arogan, tapi sebenarnya tidak seperti itu. Oleh karena itu 宁静 *Níng Jìng* pun merasa dimengerti oleh lawan bicaranya dan mengungkapkan perasaannya melalui tuturan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari 10 teori bahasa wanita Lakoff, diperoleh total 38 data tuturan 宁静 *Níng Jìng* yang meliputi 9 fitur bahasa yaitu pemagar leksikal atau tegun, pertanyaan pendek, naiknya intonasi pada kalimat deklaratif, penggunaan istilah warna yang tepat dan beragam, penegas, penggunaan bentuk standar secara konsisten, penggunaan bentuk kata yang sopan, penghindaran kata umpatan dan penggunaan penekanan empatik. fitur bahasa wanita penegas adalah yang paling banyak muncul, hal itu menunjukkan jika 宁静 *níng jìng* merupakan seorang pribadi yang cenderung suka mengungkapkan ekspresi melalui tuturannya. 宁静 *níng jìng* sering menggunakan tuturan penegas yang di dalamnya terdapat kata-kata seperti 很 *hěn* yang berarti *sangat*, 特别 *tèbié* yang berarti *amat sangat*, 非常 *fēicháng* yang berarti *teramat*, 超级 *chāoji* yang berarti *super*. Fitur bahasa wanita berupa penggunaan kata sifat kosong tidak ditemukan dalam tuturan 宁静 *Níng Jìng*.
2. Berdasarkan teori lima fungsi bahasa wanita Pearson, diperoleh total 13 data yang meliputi 4 fungsi yaitu fungsi untuk memulai percakapan, fungsi untuk mengungkapkan ketidakpastian, fungsi untuk mendapatkan respon, dan fungsi untuk mengungkapkan perasaan. Data fungsi bahasa wanita yang muncul paling banyak adalah fungsi untuk mendapatkan respon, hal itu menunjukkan jika 宁静 *Níng Jìng* melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya dengan

tujuan untuk mendapatkan respon. Penggunaan bentuk tuturan tersebut menjadi penanda bahwa, penutur ingin mendapat perhatian dari mitra tutur guna memperoleh respon dan atau persetujuan dari mitra tutur. Sedangkan fungsi untuk memperhalus ucapan tidak ditemukan dalam tuturan 宁静 *Níng Jìng*.

SARAN

Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai sosiolinguistik khususnya bahasa gender dan bahasa wanita dalam bahasa Mandarin. Di sini peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, banyak hal yang dapat dianalisis dengan menggunakan teori ciri-ciri linguistik wanita. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat membandingkan bahasa wanita melalui budaya mereka. Peneliti lain dapat mengambil data dari wanita yang menjadi presenter, atau artis wanita di acara meet and greet serta media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Kadek Eva Krishna. 2014. *Bahasa Sebagai Objek Kajian Gender*. 9: 11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8941> (diakses pada 20 Februari 2021)
- Aini, L, M. 2016. *Women's Language Used By The Main Characters of The "Mockingjay" Movie*. Thesis. Malang: Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3910/> (diakses pada 18 Februari 2021)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Holmes, J. 2001. *An Introduction to Sociolinguistic*. London: Longman.
- Holmes, J. 2013. *An introduction to Sociolinguistic Volume 4*. New York: Routledge.
- Jespersen, Otto. *Language: its nature, development and origin*. London: Allen & Unwin, 1922.
- Lakoff, Robin. 1975. *Language and Woman's Place. Language in Society*. (2), 45-80.
- Lakoff, Robin. 2003. *Language, Gender, and Politics: Putting 'Women' And 'Power' In The Same Sentence*. In Holmes and Meyerhoff.
- Lakoff, Robin. 2004. *Language and woman's place: Text and Comentaries*. New York: Oxford University Press

- Litosseliti, L. 2010. *Research methods in linguistics*. London: Continuum International Publishing Group.
- Macionis, John. 2012. *Sociology*. 12: 170.
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Murti, M. L. D. 2018. *An analysis of women's language features used by Mia in the princess diaries movie*. Thesis. Yogyakarta: Sanata Dharma. https://repository.usd.ac.id/29430/2/141214072_full.pdf (diakses pada 20 Februari 2021)
- Nathan, Keirns et.al. 2012. *Introduction to Sociology*. Houston: Openstax College. 2e: 252.
- Oktapiani, T., M. Natsir, & Ririn S. 2017. *Women's language features found in female character's utterances in the devil wears prada movie*. *Jurnal Ilmu Budaya*. (1), 207–220. Retrieved March 2019, from 54 <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/672/0> (diakses pada 2 Maret 2021)
- Pearson, J. 1985. *Gender and Communication*. Iowa: Brown Publishers.
- Pebrianti, A. A. 2013. *Women's Language Features Used By Indonesian Femalebloggers*. *Passage*, 2 (1): 109–118.
- Rubbiyanti, M. A. 2017. *Women's language in sense and sensibility bbc miniseries: A sociolinguistic study*. Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/47180/> (diakses pada 2 Maret 2021)
- Subandi. 2006. *Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Penutur Wanita sebagai Bentuk Refleksi Kondisi Pertentangan Jiwa terhadap Perbedaan Gender*. Lentera: Jurnal Studi Perempuan. 2(2): 85. <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/lentera.pdf> (diakses pada 15 Februari 2021)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, D. 2015. *Women's language features used by Margaret Treacher in talkshow*. Unpublished Thesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/77646 (diakses pada 20 Februari 2021)
- Wati, M. R. 2016. *The analysis of women's language features between carlie in "street dance's 2010" movie and aya in "make your move's 2014*. Thesis. Surabaya: Sunan Ampel Surabaya.
- Wray, A, & Bloomer, A. 2006. *Project in sociolinguistic, a practical guide to researching language*. London: Hodder Education
- 牛会丽, 2020. 社会语言学视角下汉语中的性别差异探析, *China Academic Journal Electronic Publishing House 《文学教育下半月》* 2020年. Volume 3 : 3.